

OPTIMALISASI POJOK BACA SEBAGAI IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI MASYARAKAT DI DESA PLODONGAN, KECAMATAN SUKOHARJO, KABUPATEN WONOSOBO

Nurul Hidayah, Atinia Hidayah

Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Email: nurulhidayah1164@gmail.com, atiniahidayah@unsiq.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 08 Desember 2021

Disetujui : 25 Januari 2022

Kata Kunci :

Budaya Literasi, pojok baca, pemberdayaan masyarakat

ABSTRAK

Budaya literasi atau budaya membaca menjadi salah satu hal yang gencar digaungkan oleh pemerintah. Budaya baca ini menjadi prasyarat sekaligus simbol kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakatnya mempunyai kesadaran untuk meningkatkan pengetahuannya. Selain melalui pendidikan formal, peningkatan pengetahuan masyarakat dapat pula dilakukan melalui peningkatan minat baca dan budaya literasi yang baik. Keberadaan perpustakaan desa akan sangat membantu gerakan ini. Pada pelaksanaan PHP2D (Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa) di Desa Plodongan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo sudah tersedia perpustakaan desa dengan konsep Café Library. Melalui Program Pengembangan Pemberdayaan Desa, dilakukan kegiatan lanjutan berupa Optimalisasi Pojok Baca Desa yang dilakukan dengan menyediakan pojok baca di tiga titik di Desa Plodongan, penambahan koleksi buku, pembaharuan administrasi perpustakaan, dan berbagai kegiatan pengajaran, sosialisasi sekaligus pembiasaan literasi. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong meningkatnya minat baca masyarakat sehingga masyarakat dapat mengakses beragam informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas serta taraf hidup.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 08 December 2021

Accepted : 25 January 2022

Keywords:

literation, reading corner, community development

ABSTRACT

Literation is one of the things that is intensively echoed by the government. This reading culture is a prerequisite as well as a symbol of the progress of a nation. The progress of a nation is largely determined by the extent of people awareness to increase their knowledge. Apart from formal education, increasing public knowledge can also be done through increasing interest in reading and a good literacy culture. The existence of a library in village will greatly help this movement. During the implementation of PHP2D in Plodongan Village, Sukoharjo District, Wonosobo Regency, team already provided a Café Library that integrate café and library concept. Through the Village Empowerment Development Program (P3D) further activities were carried out in the form of optimizing the village reading corner which was carried out by providing reading corners at three points in Plodongan Village, adding book collections, updating library administration, and various teaching activities, socialization as well as literacy habituation. This activity is expected to increase people's interest in reading so that people can access a variety of information and knowledge to improve the quality and standard of living.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan survey PISA (Programme for International Student Assessment), Indonesia masih menempati peringkat bawah. PISA dilakukan pertama kali tahun 2000 dan data terakhir yang telah dipublikasikan menunjukkan bahwa Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Literasi sendiri tidak terbatas pada kemampuan baca dan tulis seseorang, lebih luas, literasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.

Jika menilik sejarah perjuangan Indonesia, salah satu cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tentunya untuk mewujudkan cita-cita ini, beragam upaya sudah dilakukan, salah satunya melalui penyelenggaraan pendidikan nasional. Disamping pendidikan formal, pemenuhan fasilitas literasi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat juga gencar dilakukan oleh pemerintah, karena budaya literasi ini menjadi prasyarat sekaligus simbol kemajuan suatu bangsa.

Gerakan Literasi Nasional merupakan salah satu upaya pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, salah satunya dengan memfasilitasi masyarakat dengan perpustakaan. Perpustakaan desa menjadi salah satu unsur yang mempunyai peranan strategis untuk menumbuhkan minat baca masyarakat. Di beberapa daerah, akses untuk mendapatkan fasilitas literasi terbatas, sehingga dengan adanya perpustakaan desa atau pojok-pojok baca di desa menjadi langkah efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengetahuan melalui membaca.

Banyak faktor yang nampaknya menjadi penyebab rendahnya budaya literasi. Minimnya fasilitas literasi, penggunaan gawai, pengaruh sosial media, kurangnya

motivasi, dan rendahnya kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca dianggap menjadi salah satu faktor utama rendahnya literasi di Indonesia. Untuk menciptakan masyarakat yang literat tentunya tidak bisa spontan, ada proses panjang dan sarana yang memadai. Proses ini dimulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga, kemudian didukung dengan sarana dari lingkungan sekolah, maupun lingkungan pergaulan. Tanpa adanya fasilitas literasi, maka masyarakat tidak dapat mengakses beragam sumber ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, perlu adanya kerja nyata dari pihak-pihak yang terkait.

Sebagai bentuk keberlanjutan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D), tim HMP Sastra Inggris UNSIQ kembali diberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian masyarakat di desa yang sama melalui Program Pengembangan Pemberdayaan Desa (P3D). Tujuan program ini adalah sebagai upaya menuju tahap paripurna guna menindaklanjuti beragam hasil kegiatan pembinaan dan pemberdayaan desa yang telah dilakukan sebelumnya, dalam hal ini adalah revitalisasi perpustakaan desa.

1.1 Kondisi Desa Binaan

Secara geografis, Desa Plodongan terletak pada Koordinat Bujur 109.83265 dan Koordinat Lintang -7.384699 dengan luas 2,67 km². Desa Plodongan berada di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo yang di sebelah utara berbatasan dengan Desa Suroyudan, selatan dengan Desa Sempol, timur dengan Desa Gumiwang, dan barat dengan Desa Limbangan, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara. Desa Plodongan sendiri terdiri dari 4 dusun, yaitu Dusun Semampir, Dusun Banjaran Lor, Dusun Banjaran Kidul, dan Dusun Tindakan. Jumlah penduduk Desa Plodongan berdasarkan data bulan September 2021 berjumlah 1657 jiwa. Terdapat 2 lembaga pendidikan formal di desa, yaitu SD N 1 Plodongan, dan 1 TK.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan kegiatan PHP2D yang telah tim laksanakan, tim menemui beberapa kendala atau permasalahan yang perlu ditindaklanjuti, diantaranya adalah cakupan sasaran kegiatan yang tidak bisa menjangkau semua dusun di Desa Plodongan. Desa Plodongan yang cukup luas yang terdiri dari 4 dusun, sedangkan café library hanya berada pada satu dusun dan tidak dapat menjangkau semua masyarakat di Desa Plodongan. Kendala selanjutnya yang tim temui adalah tidak aktifnya organisasi pemuda di desa, sedangkan pada perencanaan awal mereka diharapkan mampu menjadi pelopor dan penggerak kegiatan-kegiatan di desa, upaya pembinaan dan pendekatan perlu dilakukan agar terjalin kemitraan yang saling mendukung antara tim dan pemuda desa. Inovasi pada pengajaran dan pembelajaran serta pembiasaan literasi harus dirumuskan kembali untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Pemberdayaan Masyarakat

Bahri (dalam Dilla, 2021:45) menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk membangun kemandirian masyarakat melalui pendidikan dan keterampilan untuk menumbuhkan kemandirian. Namun begitu, pemberdayaan tidak terbatas hanya di bidang pendidikan, pemberdayaan dapat dipahami berbeda menurut cara pandang orang maupun konteksnya. Ada yang memahami pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, atau proses memfasilitasi warga masyarakat secara bersama-sama pada sebuah kepentingan bersama.

Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, masyarakat dituntut untuk dapat beradaptasi dengan segala bentuk perkembangan zaman. Untuk menyikapi hal tersebut, tentu tidak dapat dicapai dengan cara yang instan. Perlu adanya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Peningkatan kualitas tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui bidang pendidikan, dalam hal ini adalah literasi.

Perkembangan pembangunan yang belum merata di wilayah Indonesia mengakibatkan kurangnya persebaran akses informasi untuk seluruh lapisan masyarakat. Untuk memudahkan masyarakat mendapatkan akses sumber informasi dan literasi, pojok baca desa berusaha menyediakan fasilitas dan layanan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat di semua dusun.

2.2. Pojok Baca Desa

Seperti halnya taman baca atau perpustakaan desa, pojok baca merupakan salah satu lembaga pembudayaan gemar membaca yang memfasilitasi kebutuhan literasi masyarakat dengan menyediakan beragam bahan bacaan baik berupa buku-buku bacaan umum, komik, novel ataupun bahan bacaan lain. Tidak hanya menyediakan fasilitas literasi, pojok baca juga dapat difungsikan sebagai tempat diadakannya berbagai kegiatan kemasyarakatan, kegiatan-kegiatan pemuda, dan beragam kegiatan pelatihan keterampilan bagi masyarakat.

Pojok baca ini dapat menjadi solusi di tengah permasalahan literasi di masyarakat. Pojok baca dapat difungsikan sebagai rumah belajar bagi semua masyarakat dari semua aspek umur. Untuk anak-anak usia sekolah, pojok baca menjadi sarana pengenalan teknologi baru dan pemberian layanan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik.

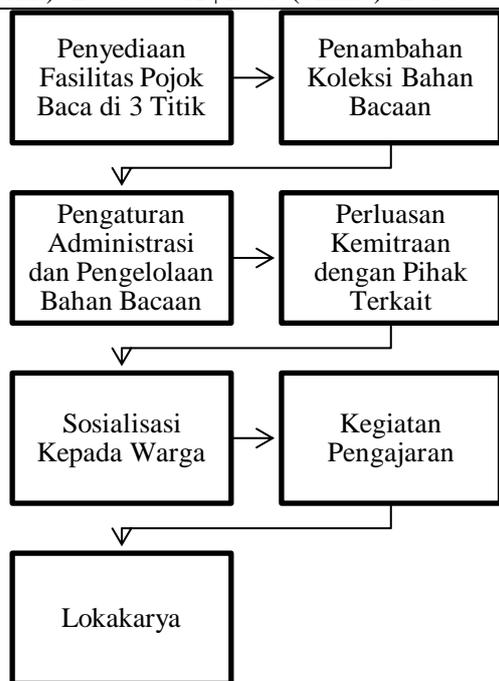
3. METODE

3.1 Penyelesaian Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penyediaan fasilitas pojok baca
2. Penambahan koleksi bahan bacaan
3. Pengaturan administrasi dan pengelolaan bahan bacaan
4. Perluasan kemitraan
5. Sosialisasi kepada warga
6. Publikasi dan diseminasi hasil kegiatan

Jika digambarkan dalam bentuk bagan, maka metode yang diterapkan seperti ini:



Gambar 1. Bagan metode pelaksanaan kegiatan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Kegiatan

Penyediaan fasilitas pojok baca di 3 titik

Lokasi pojok baca yang akan tim dirikan berada di 3 titik di Desa Plodongan, yaitu di Dusun Semampir, Dusun Tindakan, dan Dusun Banjaran Lor. Dua titik didirikan di balai dusun, sedangkan satu titik ditenpatkan di salah satu rumah warga. Tidak banyak yang tim lakukan, tim hanya menata ulang, mendekor, dan mengatur tata letak furniture. Pada persiapan lokasi ini, tim mendapatkan banyak bantuan dari masyarakat setempat.

a. Penambahan koleksi bahan bacaan

Guna memenuhi kebutuhan baca di masing- masing pojok baca, maka penambahan koleksi bahan bacaan menjadi hal yang wajib. Bahan bacaan yang disediakan beranake macam mulai dari novel, komik, buku ajar sekolah, maupun majalah- majalah. Koleksi bacaan berjumlah 700 yang didapat dari pembelian, hibah dari dosen dan dari perpustakaan desa lama



Gambar 2. Penambahan koleksi bahan bacaan

b. Pengaturan administrasi dan pengelolaan buku

Dalam upaya pengaturan dan pengelolaan buku sesuai dengan aturan yang ditetapkan Perpustakaan Nasional, tim bekerja sama dengan Dinas Arpusda terkait. Dalam pelaksanaannya, tim juga mengiutsertakan pemuda setempat. Salah satu indicator keberhasilan program P3D HMP Sastra Inggris adalah terlaksananya beragam pembinaan dan pelatihan terhadap kelompok pemuda setempat. Pelatihan yang dimaksud adalah pelatihan tentang administrasi kepastakaan dan pengolahannya. Hal ini dimaksudkan agar nantinya pojok baca yang sudah berdiri dapat terus dilanjutkan pengolahannya oleh pemuda setempat.



Gambar 3. Pendampingan pengolah administrasi buku oleh Dinas Arpusda

c. Perluasan kemitraan dengan pihak terkait

Pelaksanaan program ini tentu perlu dukungan dari pihak yang berkaitan, oleh karena itu diperlukan mitra untuk mendukung keberlangsungan kegiatan. Dari sini kemitraan di ambil dari masyarakat yakni pihak pemuda untuk bersama sama membangun program ini untuk jangka panjang kedepannya. Selain itu kemitraan juga di bangun dengan Dinas kearsipan dan perpustakaan daerah sebagai Lembaga yang memiliki cakupan luas dalam bidang literasi di wonosobo yang sangat membantu dalam pengarsipan dan administrasi buku di setiap pojok baca. Arpusda juga memberikan pelatihan kepada pemuda desa agar nantinya dapat mandiri ketika program selesai.



Gambar 4. Kemitraan dengan Dinas Arpusda Wonosobo

d. Sosialisasi kepada warga

Sebagai langkah awal pelaksanaan, sosialisasi menjadi tahap yang paling penting. Keikutsertaan masyarakat dalam mendukung program literasi menjadi kunci utama keberhasilan program. Sosialisasi diikuti oleh pemerintah desa, masyarakat, mitra, dosen, juga mahasiswa.



Gambar 5. Sosialisasi dan Pembukaan P3D

e. Pengajaran kelompok sasaran

Pengajaran dilakukan dengan metode fun learning dengan tetap memperhatikan materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan berfokus pada pentingnya literasi, penguasaan bahasa inggris, dan peningkatan kreatifitas kelompok sasaran.



Gambar 6. Pembelajaran dan pembiasaan literasi

f. Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan sasaran kelompok usia dewasa dan pemuda setempat. Ada 2 pelatihan yang dilaksanakan, yaitu pelatihan softskill dan pelatihan administrasi perpustakaan. Pelatihan ini diharapkan menjadi titik acuan pengembangan pojok baca yang aktif.



Gambar 7. Pelatihan Keterampilan

g. Lokakarya

Diselenggarakan sebagai bentuk diseminasi hasil kegiatan sekaligus sosialisasi program. Lokakarya diikuti oleh perwakilan pemerintah Desa Plodongan, masyarakat, pemuda, organisasi kemahasiswaan di universitas, dan dosen serta pejabat rektorat. Selain sosialisasi, lokakarya juga disipkan seminar terkait dengan peran mahasiswa dalam pentingnya pemberdayaan masyarakat.



Gambar 8. Lokakarya dan Seminar

4.2 Perubahan yang diharapkan

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan budaya literasi pada masyarakat melalui optimalisasi pojok baca. Keberadaan pojok baca yang dekat dengan masyarakat dan terfasilitasi dengan beragam bahan bacaan, serta berbagai bentuk pengajaran pendidikan dan pelatihan kreatifitas diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta taraf hidup masyarakat. Tidak hanya ranah pendidikan, keberadaan pojok baca juga diharapkan dapat mendorong kegiatan-kegiatan kepemudaan yang sebelumnya tidak ada atau vakum.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Literasi sangat penting karena merupakan salah satu proses transfer ilmu dari informasi yang telah dibaca. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya program pojok baca dapat meningkatkan literasi di Desa Plodongan. Program ini memperluas cakupan wilayah yang ada di desa ini

menjadi 3 lokasi yaitu di Dusun Tindakan, Banjaran Lor, dan juga Semampir. Keberadaan pojok baca yang representatif akan bermanfaat bagi masyarakat dalam upaya memperoleh informasi dan pengetahuan sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup.

Dalam pelaksanaan kegiatan, tim mendapatkan banyak bantuan dari masyarakat desa setempat. Masyarakat di setiap dusun mulai aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan, mulai dari administrasi buku bagi pemuda-pemuda desa, kegiatan belajar bagi anak-anak, maupun pelatihan untuk masyarakat umum. Semua kegiatan dilakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat membawa perubahan di bidang literasi ke arah yang lebih baik.

5.2. Saran

Upaya pemenuhan fasilitas literasi dan berbagai kegiatan pengajaran yang telah dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi dan peran pojok baca desa ini tentu masih jauh dari sempurna. Masih banyak hal yang harus diupayakan untuk menciptakan masyarakat yang literat. Untuk itu, semoga upaya ini akan tetap dilanjutkan oleh masyarakat setempat secara mandiri, sehingga didapatkan kegiatan dan hasil yang berkesinambungan. Peran pemerintah desa juga sangat besar dalam upaya pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas pojok baca.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, H. (2019). "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara". *Jurnal Sosial Politik*, 5(1) : 142.
- Afriati, A., Jamaludin, U., & ... (2021). "Optimalisasi Minat Baca Melalui Program Pojok Baca Di Kelas V Min 1 Kota Cilegon". Attadib: *Journal of ...*, 5(1), 81–89. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/852>
- Masfingatin, T., Pamungkas, N. B., & Anggraini, P. (2020). *Penataan Ruang Pojok Baca Cendekia di Desa Sundul Kecamatan Parang Magetan*. 19, 283–289.

Permatasari, A. (2015). “Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi”. *Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*. 146–156.

Purwandari, G., Winata, W., & Suradika, A. (2021). “Pemberdayaan Pendidikan melalui Kegiatan Pojok Membaca di Rawakalong”. *Prosiding Seminar Nasional*. 1–7.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/7991>

Retno, S. S., Rohmiyati, Y., & Husna, J. (2015). “Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar ‘Sasana Ngudi Kawruh’ Kelurahan Bandarharjo-Semarang”. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2), 157–166.

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9518/0>